BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan rangkaian peristiwa fisiologis yang ditandai dengan keluarnya janin, plasenta, dan selaput ketuban dari dalam uterus melalui jalan lahir, baik secara spontan maupun dengan bantuan tindakan medis *sectio caesarea* (Ansari, 2023). Secara umum, persalinan terbagi menjadi empat tahapan. Kala I dimulai dari munculnya kontraksi efektif hingga terjadinya pembukaan serviks secara lengkap. Kala II berlangsung sejak pembukaan lengkap sampai bayi lahir. Kala III merupakan tahap pengeluaran plasenta dan selaput ketuban, selanjutnya kala IV adalah masa observasi awal setelah plasenta lahir untuk memantau kondisi ibu dan mencegah komplikasi (Amelia dan Cholifah, 2019). Sejalan dengan karakteristik persalinan sebagai proses fisiologis, peristiwa ini juga menimbulkan berbagai dampak terhadap kondisi ibu, baik secara fisik maupun psikologis.

Secara fisik, persalinan ditandai oleh kontraksi uterus yang progresif dan perubahan fisiologis lainnya yang dapat menimbulkan nyeri serta kelelahan selama proses berlangsung. Dukungan berkelanjutan selama persalinan diketahui berperan dalam meningkatkan relaksasi maternal, menurunkan hormon stres, serta mendukung efektivitas kontraksi uterus (Balcik et al., 2025). Selain itu, kualitas pengalaman persalinan berpengaruh terhadap tingkat kenyamanan dan pemulihan ibu pada periode postpartum. Pengalaman persalinan yang positif dan didukung secara adekuat berkorelasi dengan kepuasan yang lebih tinggi serta kondisi kesehatan mental yang lebih baik setelah melahirkan (Seefeld et al., 2024).

Persiapan persalinan merupakan bagian utama dari asuhan antenatal yang bertujuan untuk meningkatkan kesiapan fisik dan psikologis ibu dalam menghadapi proses kelahiran. Persiapan tersebut meliputi pemahaman mengenai tahapan persalinan, manajemen nyeri, kesiapan emosional, serta perencanaan kebutuhan administratif dan logistik selama proses persalinan. Namun, kesiapan ibu tidak hanya ditentukan oleh faktor individu, melainkan juga dipengaruhi oleh dukungan sosial yang diterima dari suami, keluarga, maupun tenaga kesehatan. Dukungan selama persalinan dapat berupa dukungan emosional, informasional, instrumental, penilaian, dan spiritual yang diberikan kepada ibu secara berkelanjutan. Hasil penelitian (Bohren et al., 2017) menunjukkan bahwa ibu bersalin yang mendapat dukungan emosional berupa kehadiran suami sebagai pendamping, pemberian pujian, sentuhan yang menenangkan dapat membantu ibu merasa lebih tenang, sehingga dapat meminimalkan tindakan medis dan membuat ibu merasa lebih puas terhadap pengalaman melahirkan.

Selain itu, dukungan yang diberikan oleh pendamping atau *doula* terbukti meningkatkan rasa aman serta mengurangi perasaan kesepian selama proses persalinan (Purandare et al., 2024). Penelitian (Natalia Omiati et al., 2023) menunjukkan bahwa sebanyak 37,5% suami menunjukkan dukungan yang belum memadai, antara lain tidak mendorong ibu melakukan senam hamil dan tidak mendampingi ibu pada saat persalinan. Studi oleh (Salehi et al., 2016) menunjukkan kehadiran suami yang telah mendapat pelatihan selama persalinan terbukti menurunkan kecemasan ibu, sedangkan ibu yang menjalani persalinan tanpa pendamping menunjukkan tingkat kecemasan paling tinggi.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi menunjukkan bahwa jumlah persalinan dalam tiga bulan terakhir relatif tinggi. Data rekam medis mencatat sebanyak 114 persalinan pada bulan Oktober 2025, 88 persalinan pada November 2025, dan 35 persalinan pada Desember 2025, sehingga total persalinan selama periode tersebut mencapai 237 kasus. Berdasarkan hasil observasi selama praktik/magang, bentuk dukungan yang diberikan kepada ibu bersalin umumnya berupa pendampingan oleh suami atau anggota keluarga selama proses persalinan, pemberian motivasi dan dukungan verbal, serta dukungan dari tenaga kesehatan melalui edukasi dan komunikasi terapeutik.

Berdasarkan uraian tersebut, diketahui bahwa dukungan suami memiliki peran penting dalam membantu istri mempersiapkan persalinan. Berbagai penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada pengaruh atau bentuk dukungan suami terhadap kesiapan persalinan, sedangkan pengalaman suami dalam mendukung istri mempersiapkan persalinan masih belum banyak dikaji, khususnya pada konteks pelayanan di Ruang Dewi Kunthi RSUD Ngudi Waluyo Wlingi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pengalaman suami dalam mendukung istri mempersiapkan persalinan di Ruang Dewi Kunthi RSUD Ngudi Waluyo Wlingi untuk memahami bentuk dukungan emosional, informasional, instrumental, penilaian, dan spiritual yang diberikan suami kepada istri selama mempersiapkan persalinan. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan keterlibatan suami melalui edukasi dan pendampingan selama persiapan persalinan serta menjadi masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan maternitas yang berpusat pada keluarga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, maka dapat disusun rumusan masalah berupa, Bagaimanakah pengalaman suami dalam mendukung istri mempersiapkan persalinan di Ruang Dewi Kunthi RSUD Ngudi Waluyo Wlingi?

C. Tujuan Penelitian

1) Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam pengalaman suami dalam mendukung istri mempersiapkan persalinan di Ruang Dewi Kunthi RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.

2) Tujuan Khusus

a. Menggali bentuk dukungan emosional yang diberikan suami kepada ibu dalam persiapan persalinan.
b. Menggali bentuk dukungan informasional yang diberikan suami kepada ibu dalam persiapan persalinan.
c. Menggambarkan dukungan instrumental yang diberikan suami dalam mempersiapkan persalinan.
d. Menggali bentuk dukungan penilaian yang diberikan suami kepada ibu dalam persiapan persalinan.
e. Menggali bentuk dukungan spiritual yang diberikan suami kepada ibu dalam persiapan persalinan.

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan ilmu keperawatan maternitas, khususnya dalam memahami

peran penting suami dalam proses persiapan persalinan. Hasil penelitian ini dapat memperkaya konsep dan teori mengenai dukungan pasangan, terutama terkait keterlibatan suami dalam mendampingi ibu menghadapi persalinan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkuat *Evidence-Based Practice* mengenai hubungan antara dukungan suami dengan kesiapan fisik dan psikologis ibu menjelang persalinan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan model intervensi berbasis keluarga yang lebih efektif, serta memperluas wawasan akademik tentang pentingnya pendekatan holistik dalam pelayanan kesehatan ibu.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Hamil

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan pemahaman ibu mengenai pentingnya dukungan suami selama persiapan persalinan, sehingga ibu merasa lebih siap, tenang, dan percaya diri menghadapi proses melahirkan.

b. Bagi Suami

Temuan penelitian ini bisa dijadikan bahan pendidikan untuk menambah pemahaman suami tentang tugasnya dalam mempersiapkan persalinan, baik dari sisi emosi, fisik, maupun informasi, sehingga suami mampu memberikan dukungan yang lebih efektif.

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan strategi edukasi, konseling prenatal, atau program kelas persiapan persalinan dengan melibatkan suami.

d. Bagi Instansi Kesehatan

Hasil penelitian yang diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan pelayanan maternitas, khususnya dalam menyusun program yang mendorong keterlibatan suami dalam kesiapan persalinan.